

BAB I

PENDAHULUAN

.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dengan adanya bahasa, suatu informasi dapat tersampaikan dengan mudah. Sebuah proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar, jika adanya persamaan persepsi dalam benak pembicara dan pendengar mengenai bahasa yang digunakan. Saat ini kebutuhan akan penguasaan bahasa asing semakin meningkat. Salah satu bahasa asing yang sedang diminati orang-orang sekarang ini menurut penulis adalah bahasa Jepang. Ini dilihat dari terus bertambahnya jumlah pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun berikutnya.

Bahasa Jepang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. “Materi utama dalam pengajaran bahasa Jepang ada tiga macam, yaitu huruf *Kanji*, pola kalimat dan kosakata” (Sutedi, 2005:78). Bagi pembelajar Bahasa Jepang, tiga materi tersebut sangat penting untuk menunjang penguasaan empat keterampilan berbahasa. Mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*). (Sutedi,

2009:33).

Aspek yang paling mendasar dalam pembelajaran tersebut adalah pola kalimat. Pemahaman yang kurang mencukupi tentang penggunaan pola kalimat secara tepat, tentu saja akan menghambat proses terjadinya komunikasi yang lancar. Karena permasalahan itulah biasanya muncul perbedaan makna dan maksud yang hendak disampaikan.

Dalam bahasa Jepang adanya berbagai pola kalimat yang digunakan untuk mengajukan ungkapan arti yang sama. Biasanya, ini pun menjadi salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia karena dirasa cukup sulit untuk menemukan arti kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Kebanyakan dari pembelajar bahasa Jepang, akan mengalami kesulitan untuk menentukan pola kalimat yang hendak digunakan untuk mengungkapkan suatu ungkapan tertentu, terutama ketika adanya beberapa pola kalimat yang mengandung ungkapan yang artinya sama.

Meskipun dalam arti yang terkandung didalamnya sama, akan tetapi jika dipelajari lebih jauh sebenarnya terdapat perbedaan yang dalam penggunaannya semua bergantung pada konteks keadaannya. Salah satunya adalah dalam *pola kalimat ungkapan pengandaian* yang dalam Bahasa Jepang

biasa disebut dengan *Jooken Bun*. Pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan ungkapan pengandaian terdiri atas 「～と」「～ば」「～たら」 dan 「～なら」. Secara umum, kita dapat mengartikan pola kalimat tersebut sebagai “kalau...” atau “jika...”. Akan tetapi dalam penggunaannya, tentu saja dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk dapat menggunakan pola kalimat tersebut dengan tepat.

Untuk lebih jelasnya, berikut contoh penggunaannya dalam kalimat :

1. 3月の後半になると、桜が咲き始めます。(Isao, I., *et al.*,

2000:220)

Sangatsu no kouhan ni naruto, sakura ga saki hajimemasu.

Kalau masuk pertengahan bulan maret, bunga sakura mulai bermekaran.

2. 試験に合格すれば、大学院生になれます。(Isao, I., *et al.*,

2000:222)

Shiken ni goukaku sureba, daigakuinsei ni naremasu.

Kalau lulus dalam ujian, bisa menjadi mahasiswa pascasarjana.

3. 午後になったら、散歩に行きましょう。(Isao, I., *et al.*, 2000:223)

Gogo ni nattara, sanpou ni ikimashou.

Kalau sudah sore, mari kita pergi jalan-jalan.

4. 北海道へ行くなら、飛行機が便利ですよ。(Danasmita, W., *et al.*, 2006:82)

Hokkaido e ikunara, hikouki ga benridesuyo.

Kalau mau pergi ke Hokkaido, dengan pesawat terbang praktis loh.

Dari contoh kalimat tersebut, semua pola kalimat bermakna “kalau” dalam bahasa Indonesia. Namun jika ditelaah lebih lanjut, masing-masing memiliki konteks kalimat yang berbeda. Keadaan inilah yang menjadi kesulitan dalam pemahaman mahasiswa terhadap pemahaman penggunaan pola kalimat.

Jika dilihat dari penggunaannya sehari-hari serta pengalaman pribadi penulis, pemahaman terhadap makna pola kalimat bentuk pengandaian tersebut terkadang menimbulkan banyak kesalahan penggunaan.

Selain itu berdasarkan permasalahan itulah, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pola kalimat ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*) perlu diukur dan diberi tindak lanjut jika pemahamannya ternyata rendah. Untuk mengukur tingkat pemahaman tersebut, penulis melakukan penelitian dengan

judul “*Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Ungkapan Pengandaian Bahasa Jepang*”, yang dilakukan pada mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012.

.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis utarakan, berikut ini adalah permasalahan yang penulis rumuskan, yaitu :

- a. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III (semester 5) dan IV (semester 7) JPBJ UPI terhadap penggunaan ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*) bentuk 「～と」「～ば」「～たら」 dan 「～なら」?
- b. Apa kesulitan yang dialami mahasiswa tingkat III (semester 5) dan IV (semester 7) JPBJ UPI dalam memahami pola kalimat dengan arti ungkapan yang sama, khususnya ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*)?
- c. Bagaimanakah cara (solusi) untuk mengatasi permasalahan tersebut?

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis hanya memfokuskan penelitian pada tingkat pemahaman terhadap ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*) mahasiswa tingkat III (semester 5) dan IV (semester 7) jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012. Pada penelitian ini juga penulis mencoba mengemukakan faktor-faktor kemungkinan yang menjadi kesulitan dalam pemahaman pola kalimat dengan arti ungkapan yang sama, kemudian menemukan alternatif metode (cara) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami pola kalimat ungkapan pengandaian bahasa Jepang (*Jooken Bun*) setelah mengikuti perkuliahan bahasa Jepang, setelah itu hasilnya akan menjadi referensi dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

Adapun tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*) bentuk ~と, ~ば, ~たら, dan ~なら.
- b. Untuk mengetahui faktor kesulitan yang dialami mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) JPBJ UPI dalam memahami pola kalimat dengan arti ungkapan yang sama khususnya ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*).
- c. Untuk mengetahui solusi dari permasalahan tersebut.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai tersebut, adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai penggunaan ungkapan pengandaian dalam bahasa Jepang (*Jooken Bun*).
- c. Dapat dijadikan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang.

- d. Sebagai bahan pengayaan dalam pengajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran *bunpou*, *dokkai*, *sakubun*, *kaiwa*, dan *honyaku*.
- e. Dapat dijadikan acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, maka penulis memberikan pengertian yang berkaitan dengan tema skripsi ini, yaitu :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk-perkaranya, dsb.) (Depdiknas, 2008:58). Dalam penelitian ini analisis yang dimaksud adalah sebuah pendeskripsian yang akan menelaah dan menjelaskan tentang keadaan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan ungkapan pengandaian Bahasa Jepang.
2. Pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. (Depdiknas, 2008:998). Sedang paham itu sendiri berarti mengerti dengan tepat. Dalam penelitian ini pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal berbentuk melengkapi kalimat dengan mengubah verba dan menerjemahkan kalimat dengan

benar dan tepat.

3. Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian bahasa Jepang (*Jooken Bun*) adalah sebuah pendeskripsian terhadap tingkat pemahaman para mahasiswa tersebut dalam menggunakan dan membedakan penggunaan pola kalimat ungkapan pengandaian Bahasa Jepang (*Jooken Bun*) dengan benar dan tepat.
4. Pola kalimat ungkapan pengandaian Bahasa Jepang disebut dengan *Jooken Bun*. Yang dimaksud dengan *Jooken Bun* itu sendiri adalah sebuah kalimat yang didalamnya memuat dua hal yang saling berhubungan yaitu antara kejadian awal dan kejadian setelahnya. (Isao, I., *et al.*, 2000:220).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Sutedi (2009:58), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara

aktual.”

Desain yang digunakan adalah desain survei, yaitu suatu desain penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Singarimbun & Effendi, 1995). Sedangkan jenis survei yang dipilih adalah survei sampel, yaitu survei yang dilakukan hanya pada sebagian kecil populasi, di mana dalam penelitian ini sampel adalah mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

1.5.2 Populasi dan sampel

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang (JPBJ) UPI, sedangkan untuk sampel mengambil mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) JPBJ UPI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik stratifikasi, yaitu suatu teknik dalam melakukan pengambilan data sampel yang digunakan bila karakter populasinya berlapis atau bervariasi.

Kemudian, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat III

(semester 5) dan tingkat IV (semester 7) sudah mempelajari dan mengaplikasikan materi tersebut. Untuk responden penulis mengambil 45 orang mahasiswa tingkat III (semester 5 kelas 5B, 5C), dan tingkat IV (semester 7 kelas 7B) yang dapat mewakili mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di JPBJ UPI.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Karena data yang diperoleh dari sampel berupa angka yang akan diolah dengan menggunakan statistik, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan adanya instrumen, maka data hasil penelitian dapat diketahui. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dan angket.

a. Tes tertulis

Tes diberikan pada responden gabungan mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) JPBJ UPI untuk mengukur tingkat pemahaman dalam menggunakan pola kalimat ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*). Tes yang diberikan tersebut berupa tes objektif.

b. Angket

Angket yang diberikan pada responden gabungan mahasiswa tingkat III (semester 5) dan tingkat IV (semester 7) JPBJ UPI untuk memperoleh informasi mengenai faktor kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam memahami pola kalimat ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*)

c. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pengajar dengan tujuan untuk memperoleh masukan mengenai faktor kesulitan dan alternatif solusi tentang kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam permasalahan tersebut.

1.6 Teknik Pengolahan Data

1.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dokumen tertulis dan tidak tertulis. Dalam hal ini dokumen tertulis yang akan menjadi sumber data dan variabel penelitian itu sendiri adalah data yang diperoleh dari hasil tes dan angket terhadap mahasiswa. Selain itu, penulis pun menggunakan dokumen dalam bentuk rekaman yang tertulis untuk merangkum setiap pembicaraan

dalam proses wawancara kepada pengajar.

1.6.2 Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap pengkajian dari data yang telah diperoleh. Dari data yang diperoleh tersebut, penulis melakukan analisis pemahaman, penggunaan, lalu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kesalahan, menemukan solusi dari permasalahan tersebut, mendeskripsikan, kemudian menyimpulkannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk membahas setiap pembahasan penelitian secara keseluruhan, maka berikut ini adalah sistematika penulisan laporan penelitian, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas latar belakang masalah penelitian beserta pembahasannya, membahas definisi operasional, tujuan penelitian, metode, instrument, teknik penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi pembahasan mengenai beberapa teori yang mendukung dan relevan untuk dijadikan acuan dalam penelitian berupa tinjauan terdahulu beserta pengertian secara umum tentang ungkapan pengandaian dalam Bahasa Jepang (*Jooken Bun*).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat pengertian penelitian, instrumen, dan sumber data penelitian serta teknik pengolahan data yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil interpretasi data dari hasil instrumen yang telah diberikan kepada sampel beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas kesimpulan dari penelitian ini, terjawab atau tidakkah masalah yang telah dirumuskan. Serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.